

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *YOUTUBE*
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEDIA
SISWA SMK NEGERI 3 PADANG**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**PUTRI HANAFINATA
NIM 2018/18026072**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

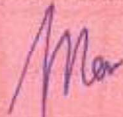
Judul : Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* Terhadap Kemampuan Literasi Media Siswa SMK Negeri 3 Padang
Nama : Putri Hanafmata
NIM : 18026072
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2021
Disetujui oleh pembimbing,



Dr. Ardoni, M.Si.
NIP. 19601104 198702 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP. 19740110 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Putri Hanafinata
NIM : 2018/18026072

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *YOUTUBE* TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEDIA SISWA SMK NEGERI 3 PADANG

Padang, November 2021

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|---------------|------------------------------|
| 1. Ketua | : Dr. Ardoni, M.Si. |
| 2. Sekretaris | : Desriyeni, S.Sos.,M.I.Kom. |
| 3. Anggota | : Zulfadhli, S.S.,M.A. |

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa makalah dengan judul **“Pemanfaatan Media Sosial YouTube Terhadap Kemampuan Literasi Media Siswa SMK Negeri 3 Padang”** ini adalah hasil asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah, dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku.

Padang, Oktober 2021
Yang membuat pernyataan,



Putri Hanafinata
NIM 2018/18026072

ABSTRAK

Putri Hanafinata. 2021. "Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* Terhadap Kemampuan Literasi Media Siswa SMK Negeri 3 Padang". *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) pemanfaatan media sosial *YouTube* siswa SMK Negeri 3 Padang dan 2) kemampuan literasi media siswa SMK Negeri 3 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Lokasi penelitian ini dilakukan dengan *google* dari aplikasi atau media sosial. Objek penelitian adalah siswa SMK Negeri 3 Padang, kelas XI yang merespon 80 orang siswa. Teknik pengumpulan data dengan membagikan tautan https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeT5PzYWplVp0wWrqzTcvR0ldhrASe66InUqNdHzPgwUoMfOO/viewform?usp=pp_url kuesioner melalui media *whatsApp*.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, pemanfaatan media sosial *YouTube* sangat dirasakan oleh siswa terutama pada saat pandemi, karena siswa menjadikan *YouTube* sebagai sumber informasi dalam proses belajar. a) jaringan, siswa memanfaatkan *gadget* dalam mengakses media sosial *YouTube* sebanyak 43,8%, b) informasi, pemanfaatan fitur komentar pada *YouTube* untuk menyampaikan informasi kepada pihak lain sebanyak 47,5%, c) arsip, pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam menelusuri informasi terdahulu sebanyak 60%, d) interaksi, kemampuan mengomentari video sebanyak 45%, e) simulasi sosial, penggunaan akun pribadi untuk melakukan *log-in* sebanyak 58,8%, f) konten oleh pengguna, kemampuan menyaring konten sesuai dengan umur sebanyak 66,3%, g) penyebaran, kemampuan membagikan kembali informasi kepada pihak lain sebanyak 53,8%. *Kedua*, kemampuan literasi yang dimiliki oleh siswa sudah merata baik, dengan demikian siswa dapat memilah informasi yang valid dan tidak valid. a) keterampilan teknis, kemampuan dalam mengoperasikan komputer serta memahami internet dan kegunaannya sebanyak 97,5%, b) pemahaman kritis, kemampuan memahami konten dan fungsinya sebanyak 87,3% dan kemampuan literasi sebanyak 53,8%, c) kemampuan komunikatif, kemampuan berkomunikasi dengan pihak lain sebanyak 77,5%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* Terhadap Kemampuan Literasi Media Siswa SMK Negeri 3 Padang”.

Penyusunan makalah ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada Bapak dan Ibu: (1) Dr. Ardoni, M.Si. selaku pembimbing makalah Tugas Akhir, (2) Desriyeni, S.Sos.,M.I.Kom. selaku penguji I Tugas Akhir dan Zulfadhli, S.S.,M.A. selaku penguji II Tugas Akhir, (3) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum. selaku Penasehat Akademik sekaligus Ketua Program Studi Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan, (4) Dr. Yenni Hayati, M.Hum. dan Muhammad Ismail Nasution, SS, MA. Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa pada makalah ini terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga makalah ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penulisan	4
D. Manfaat Penulisan.....	5
E. Tinjauan Literatur	5
1. Informasi	5
2. Jenis-Jenis Informasi	6
3. Media Sosial	7
4. Karakteristik Media Sosial	8
5. Jenis-Jenis Media Sosial.....	9
6. Literasi Media.....	14
7. Karakteristik Literasi Media.....	17
F. Metode Penulisan.....	18
1. Jenis Penulisan	18
2. Populasi dan Sampel	19
3. Instrumen Penelitian.....	21
4. Teknik Pengumpulan Data	21
5. Sistematika Penulisan/Tahapan Kerja	22
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pemanfaatan Media Sosial <i>YouTube</i> Siswa SMK Negeri 3 Padang	24
B. Kemampuan Literasi Media Siswa SMK Negeri 3 Padang	48
BAB II PENUTUP	
A. Simpulan.....	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahap Pembuatan Makalah	23
Gambar 2. Jumlah Data Jurusan Responden.....	25
Gambar 3. Jenis Kelamin Responden	26
Gambar 4. Kemampuan Mengoperasikan <i>Gadget</i>	27
Gambar 5. Kemampuan Mengoperasikan Komputer.....	28
Gambar 6. Kemampuan Menelusuri Informasi Terkini.....	30
Gambar 7. Kemampuan Menyampaikan Informasi	31
Gambar 8. Kemampuan Mengoperasikan Media Sosial <i>YouTube</i>	32
Gambar 9. Kemampuan Menelusuri Informasi Terdahulu	34
Gambar 10. <i>YouTube</i> Sebagai Media Dokumentasi Pribadi.....	35
Gambar 11. Kemampuan Berkomunikasi dengan Pengguna Lain	37
Gambar 12. Kemampuan Mengomentari Video	38
Gambar 13. Penggunaan Akun Pribadi untuk Melakukan <i>Log-in</i>	40
Gambar 14. Penggunaan Identitas Asli oleh Pengguna	41
Gambar 15. Kemampuan Mengatur Konten Secara Bebas.....	42
Gambar 16. Kemampuan Menyaring Konten Sesuai dengan Umur.....	43
Gambar 17. Kemampuan Mengonsumsi Konten Sesuai Minat Bakat.....	44
Gambar 18. Kemampuan Mengonsumsi Konten Sesuai dengan Kebaharuan Informasi.....	45
Gambar 19. Kemampuan Membagikan Kembali Informasi kepada Pihak Lain	46
Gambar 20. Kemampuan Mengoperasikan Komputer.....	48
Gambar 21. Penggunaan <i>Software</i> pada Komputer dalam Menyelesaikan Tugas.....	49
Gambar 22. Penggunaan Media Sosial <i>YouTube</i>	50
Gambar 23. Kemampuan Memahami Internet dan kegunaannya	51
Gambar 24. Kemampuan Memahami Konten dan Fungsinya	52
Gambar 25. Kemampuan Literasi	53
Gambar 26. Informasi Mempengaruhi Cara Berpikir dan Berperilaku	54
Gambar 27. Pengaruh Informasi <i>Hoax/Palsu</i>	55
Gambar 28. Kemampuan Menggunakan Fitur Komentar untuk Berkomunikasi	56
Gambar 29. Kemampuan Berkomunikasi dengan Pihak Lain	57
Gambar 30. Kemampuan Menyampaikan Kembali Informasi kepada Pihak Lain dalam Bentuk Informasi Baru	58
Gambar 31. Kemampuan Memproduksi Konten	59
Gambar 32. Kemampuan Mengunggah Konten Kreatif	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat. Terutama dalam bidang media sosial, media sosial saat ini telah menjadi populer dalam komunikasi diberbagai aspek kehidupan. Media sosial adalah sebuah media *online*, dimana penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagai, dan menciptakan isi atau karya meliputi blog, jejaring sosial dan dunia virtual. Blog dan jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia. Media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet sehingga memungkinkan adanya penciptaan dan pertukaran *user generated content*. Beberapa contoh media sosial yang sedang berkembang saat ini yaitu *instagram, twitter, line, fecebook, YouTube* dan lain sebagainya.

YouTube merupakan satu dari banyak situs jejaring sosial yang sedang banyak digunakan saat ini. Dimasukkannya *YouTube* ke dalam bidang pendidikan adalah cara yang mudah dan *user-friendly* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama dan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pengajaran. *YouTube* merupakan layanan *file sharing* berbasis web, video/audio yang memungkinkan individu untuk menggunakannya. *YouTube* merupakan metode pembelajaran yang sangat praktis dan mudah dipahami. Media sosial *YouTube* memuat berbagai macam informasi yang menuntut setiap penggunanya harus teliti dalam memilih informasi. Jika seseorang

tidak teliti dalam memilah informasi yang tersedia dalam media sosial *YouTube*, hal ini dapat menimbulkan kerugian baik diri sendiri ataupun publik. Pengguna dalam media sosial *YouTube* sangat beragam mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, apa saja bisa dijadikan konsumsi publik.

Media sosial *YouTube* sangat berpengaruh serta memiliki banyak manfaat terutama dalam proses belajar. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan untuk seorang pelajar harus memiliki kemampuan literasi yang baik, banyak manfaat yang kita peroleh dalam menggunakan media sosial *YouTube*, mulai dari mencari penghasilan sampai belajar autodidakpun dapat dilakukan. Penggunaan media sosial *YouTube* sangat berpengaruh terhadap proses belajar Siswa SMK Negeri 3 Padang, karena selama pandemi siswa menggunakan *YouTube* sebagai salah satu sarana dalam memperoleh informasi untuk kebutuhan belajar, namun tidak banyak dari siswa yang mengerti bagaimana informasi tersebut diperoleh dengan baik dan benar hingga digunakan kembali. Siswa hanya membaca informasi yang tersedia tanpa melakukan analisis dan evaluasi terlebih dahulu, sehingga informasi yang diperoleh siswa tidak valid. Dalam hal ini siswa sangat dituntut untuk dapat mengetahui apa itu literasi media serta kegunaannya dalam bermedia sosial. Jika siswa sudah mengetahui betapa pentingnya literasi media maka informasi-informasi yang diperoleh akan benar dan tidak menimbulkan kekeliruan. Dengan demikian sebagai tenaga pendidik harus mengetahui serta memberikan pengetahuan bagaimana siswa-siswanya memperoleh serta menggunakan kembali informasi tersebut untuk kepentingan individu maupun kepentingan bersama.

Kemampuan literasi media sangat diperlukan, hal ini bertujuan agar pengguna tidak keliru dalam memperoleh informasi. Dasar dalam literasi media sendiri yaitu bagaimana seseorang memperoleh informasi lalu menganalisis serta mengevaluasi apa saja informasi yang sudah diperoleh serta menyampaikan informasi kepada khalayak umum secara luas. Konten-konten di dalam *YouTube* tidak terbatas jumlah dan kategorinya, semua kalangan pengguna dapat memperoleh konten-konten yang ada di dalam *YouTube*, tentu saja hal ini juga dapat menimbulkan kerugian terhadap pihak tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru SMK Negeri 3 Padang, menyatakan bahwa siswa tidak memiliki kemampuan literasi yang baik dalam memperoleh suatu informasi, hal ini dilihat ketika siswa menelusuri informasi yang ditugaskan oleh guru, siswa hanya mengambil informasi yang didalamnya tercantum perintah guru tanpa memilah informasi yang validnya. Dalam penggunaan media sosial *YouTube* banyak kendala yang ditemui oleh siswa, salah satunya tidak ada paket data dalam mengakses *YouTube*, hal ini menyebabkan kurangnya penggunaan media sosial *YouTube* dalam proses belajar.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan literasi media siswa SMK Negeri 3 Padang terhadap pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam memperoleh informasi yang valid, karena pada saat sekarang banyak informasi yang tersedia namun tidak ditemukan kebenaran dalam informasi tersebut. Pentingnya kemampuan literasi media oleh siswa SMK Negeri 3 Padang ialah untuk menumbuhkan pola berpikir kritis, dimana siswa dituntut untuk dapat membedakan

mana informasi yang benar dan mana informasi yang salah. Menumbuhkan rasa empati dalam diri individu, ketika seseorang melihat sebuah konten atau video secara tidak langsung individu akan memberikan respon berupa rasa empati, dimana rasa ini akan timbul seperti seseorang dapat merasakan posisi objek dan berpikir kembali untuk membagikannya kepada pihak lain. Dengan usia yang masih labil maka literasi diperlukan sebagai kemampuan dasar dalam menggunakan informasi, oleh sebab itu siswa harus bisa memikirkan dampak pada postingan yang ditonton maupun yang dibuat oleh pengguna itu sendiri, apakah postingan tersebut berdampak negative atau positive. Selain dijadikan sebagai sarana hiburan, media sosial juga dijadikan sebagai edukasi. Disini siswa juga harus mampu mengendalikan media sosial guna mengetahui apa saja postingan yang bisa dibagikan kepada pihak lain dan mana juga postingan yang tidak perlu dibagikan kepada pihak lain.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah adalah: (1) bagaimana pemanfaatan media sosial *YouTube* siswa SMK Negeri 3 Padang?; (2) bagaimana kemampuan literasi media siswa SMK Negeri 3 Padang?.

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penulisan ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media sosial *YouTube* siswa SMK

Negeri 3 Padang; (2) untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan literasi media siswa SMK Negeri 3 Padang.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini yaitu (1) bagi siswa, sebagai rujukan tentang pentingnya literasi media dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa di sekolah dan memberikan pengetahuan siswa tentang seberapa pentingnya kemampuan literasi media dalam pemanfaatan media sosial *YouTube*, (2) bagi penulis, sebagai tugas akhir dalam perkuliahan, semoga banyak memberi manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya dapat menjadi acuan serta rujukan yang berkaitan dengan Media Sosial *YouTube* maupun Literasi Media bagi peneliti selanjutnya, (3) bagi pembaca, sebagai bahan bacaan yang menambah pengetahuan dan informasi tentang pentingnya kemampuan literasi media dalam pemanfaatan media sosial *YouTube*.

E. Tinjauan Literatur

1. Informasi

Menurut Gardon B. Davis (1999:28), menyatakan bahwa informasi dari sudut pandang sistem informasi adalah kumpulan data yang kemudian diolah sehingga memberikan makna tertentu bagi penerimanya dan dimanfaatkan untuk mengambil keputusan.

Menurut Lina Sidharta menyatakan bahwa informasi adalah fakta yang disediakan dalam bentuk yang lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan.

Menurut George R. Terry, menyatakan bahwa informasi adalah suatu fakta yang memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat terhadap penerimanya. Dapat disimpulkan bahwa informasi adalah suatu kumpulan fakta atau bukti yang memiliki makna dimana ada penerimanya.

2. Jenis – Jenis Informasi

Menurut Soetaminah (1999), ada bermacam-macam jenis informasi dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Salah satunya melalui kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Jenis – jenis informasi tersebut adalah a) informasi untuk kegiatan politik., informasi yang digunakan dalam kegiatan politik, b) informasi untuk kegiatan pemerintah, informasi yang digunakan untuk membuat kebijakan pemerintah, c) informasi untuk kegiatan sosial, informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait dalam bidang sosial, d) Informasi untuk usaha, e) Informasi untuk kegiatan militer, informasi yang digunakan oleh pejabat militer dalam mengatur semua sistem kemiliteran, f) Informasi untuk penelitian, dimana informasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, g) Informasi untuk pegajar, dimana informasi ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, h) Informasi untuk tenaga lapangan, i) Informasi untuk individu, j) Informasi untuk pelajar dan mahasiswa, dimana informasi ini dibutuhkan guna mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah ada.

3. Media Sosial

Menurut Van Dijk dalam Nasrullah (2016) menyatakan bahwa media sosial adalah kumpulan teknologi dasar yang memfasilitasi penggunaanya dalam beraktivitas. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

Menurut Meike dan Young dalam Nasrullah (2016) mengartikan kata media sosial sebagai media yang menghubungkan antar individu dengan publik serta berbagi kepada siapa saja tanpa terkecuali.

Menurut Boyd dalam Nasrullah (2016) media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan seseorang maupun sekelompok orang berkomunikasi dalam menyelesaikan kasus tertentu. Media sosial memiliki kekuatan terhadap konten yang dibuat oleh pengguna, dimana konten dihasilkan oleh pengguna bukan editor sebagaimana diinstansi media massa.

Dapat disimpulkan bahwa, media sosial adalah media *online* atau daring yang mana penggunaanya dapat berkomunikasi atau berinteraksi antar sesama apakah dalam bentuk diskusi, *sharing*, atau menciptakan suatu karya yang dapat dikonsumsi oleh publik sehingga media sosial dapat mempermudah individu dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

4. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber (*cyber*) dikarenakan media sosial merupakan salah satu *platform* dari media siber. Namun demikian, menurut Nasrullah (2016) media sosial memiliki karakteristik khusus, yaitu:

a. Jaringan (*Network*)

Jaringan adalah kelompok sel-sel yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk didalamnya perpindahan data.

b. Informasi (*Information*)

Informasi menjadi entitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

c. Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

d. Interaksi (*Interactivity*)

Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

e. Simulasi Sosial (*Simulation of Society*)

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang *real*.

f. Konten oleh pengguna (*user-generated content*)

Di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC (*user-generated content*) merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

g. Karakter Lain Media Sosial

Penyebaran (*share/sharing*), medium ini tidak hanya menghasilkan konten yang dibangun dan dikonsumsi oleh penggunanya, tetapi juga didistribusikan sekaligus dikembangkan oleh penggunanya. Penyebaran ini terjadi melalui dua jenis, yaitu melalui konten dan melalui perangkat.

5. Jenis-jenis Media Sosial

Menurut Nasrullah (2016) setidaknya ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni:

a. Media Jejaring Sosial (*Social Networking*)

Media jejaring sosial merupakan medium yang paling populer. Media ini merupakan sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial,

termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan saling bertemu di dunia nyata (*offline*) maupun membentuk jaringan pertemanan baru. Contoh jejaring sosial yang banyak digunakan adalah *facebook* dan *line*.

b. Jurnal Online (*blog*)

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Pada awalnya *blog* merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, *blog* banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengguna. Secara mekanis, jenis media sosial ini bisa dibagi menjadi dua, yaitu kategori *personal homepage*, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti *.com* atau *.net* dan yang kedua dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman *weblog* gratis, seperti *wordpress* atau *blogspot*.

c. Jurnal Online Sederhana atau *Microblog (Micro-Blogging)*

Tidak berbeda dengan jurnal *online (blog)*, *microblogging* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas serta atau pendapatnya. Contoh *microblogging* yang paling banyak digunakan adalah Twitter.

d. Media berbagi (*Media Sharing*)

Situs berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (*file*) video, audio, gambar dan sebagainya. Contoh media ini yaitu: *Youtube, Flickr, Photo-bucket* atau *snafish*.

Menurut Tutiasri, Laminto dan Nazri (2020:3), *YouTube* adalah kumpulan teknologi dasar pada media sosial yang memuat *online* video atau informasi *online* lainnya atau di dalam *YouTube* ada video yang disimpan dalam penyimpanan *online*, sehingga video tersebut dapat dilihat atau diakses oleh siapapun dan dimanapun yang penting terdapat akses internet.

YouTube ditemukan oleh tiga mantan pegawai paypal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. *YouTube* diluncurkan secara resmi pada bulan Juni 2005. Tujuan dari *YouTube* adalah agar semua orang yang tidak mempunyai pengalaman atau keahlian dalam membagikan video di web dapat membagikan videonya secara mudah melalui *YouTube*. Di dalam *YouTube* semua begitu mudah dengan tampilan yang dibuat sederhana dan menarik, dengan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan oleh setiap pengguna. *YouTube* memberikan pelayanan fitur yang menjadi kelebihannya, seperti memudahkan pengguna untuk mengunggah maupun melihat video tanpa membutuhkan keahlian khusus, hanya memerlukan *web browsers* (situs penjelajah) sederhana dengan internet. Pengguna *YouTube* juga dapat mengunggah video tanpa batasan durasi dan jumlah video, *YouTube* tidak memberikan batasan video yang dapat dimuat, selain itu *YouTube* juga memberikan akses kemudahan untuk membagikan dan menempelkan link situs *YouTube* pengguna di web lainnya.

Menurut Sutarti dan Astuti (2021:98), kelebihan dan kekurangan merupakan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan karena kelebihan dan kekurangan merupakan sesuatu yang cenderung bersifat subjektif. Media sosial *YouTube* merupakan media sosial yang sangat populer terutama dikalangan remaja. Meskipun demikian sebuah web tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

Adapun kelebihan dari media sosial *YouTube*, yaitu a) Dapat melihat dan mengambil berbagai video di *YouTube* yang belum sempat ditonton di TV sebelumnya, sehingga tidak terlewatkan informasi maupun infotainment, b) Dapat dengan mudah mencari video yang diinginkan dengan menuliskan jenis video karena dalam *YouTube* terdapat menu “*search*”, c) Dapat memilih berbagai jenis format video di youtube dengan berbagai aplikasi pemutar video yang kita punya, d) Dapat menonton video di *YouTube* dengan jelas dan nyaman karena video-video di *YouTube* sudah bagus, e) Media sosila *YouTube* juga dapat dijadikan sebagai media promosi, dimana seseorang dapat mempromosikan suatu produk atau jasa sehingga menghasilkan keuntungan atau penghasilan bagi pengguna media sosial *YouTube* itu sendiri, f) Media sosial *YouTube* juga dapat dijadikan sebagai sumber hiburan baik menerima atau menyalurkan suatu kreativitas.

Sedangkan kekurangan yang terdapat dalam penggunaan media sosial *YouTube*, yaitu a) Apabila terjadi gangguan pada koneksi internet, maka akan mengganggu dalam pengambilan video *YouTube*, b) Ukuran atau kapasitas did alam *YouTube* pada umumnya sangat besar, c) Tidak tersedia aplikasi pengambilan video pada *YouTube*

di *website*, sehingga harus menggunakan aplikasi lain seperti *YouTubedownloader* dan *keepvid.*, d) *Youtube* juga menyediakan fasilitas *upload* video yang bisa digunakan oleh siapa saja, sehingga sangat mungkin dapat disalah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, e) Masih banyaknya berita hoaks, dalam media sosial *YouTube* banyak informasi-informasi yang tidak sesuai dengan fakta, hal ini kerap membuat kekacauan yang dapat merugikan banyak pihak, dengan demikian sebagai pengguna media sosial yang baik harus dapat memilah informasi yang ditemukan agar tidak merugikan diri sendiri, f) Masih ada konten-konten dengan kategori 18+, hal ini dapat merusak generasi muda terutama anak dibawah umur yang gemar menggunakan media sosial *YouTube*, karena video-video di *YouTube* dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja.

Tidak hanya kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh media sosial *YouTube*, namun media sosial *YouTube* juga memiliki manfaat dalam proses pembelajaran, yakni: 1) menyampaikan materi pembelajaran, 2) memberikan ilustrasi materi pembelajaran, 3) memberikan tutorial terhadap materi praktek, 4) tampilan yang menarik akan memotivasi siswa mengikuti pembelajaran, 5) menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan, 6) menyelesaikan masalah pada persoalan materi pelajaran dan 7) mendapatkan informasi yang beranekaragam dan berguna dalam pembelajaran.

e. Penanda Sosial (*Social Bookmarking*)

Penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara *online*. Beberapa situs sosial *bookmarking* yang populer adalah *delicious.com*, *stumbleUpon.com*, *Digg.com*, *Reddit.com*, dan untuk di Indonesia ada *LitasMe*.

f. Media Konten Bersama atau Wiki

Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedia, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam prakteknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh pengunjung, artinya ada kolaborasi atau kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.

6. Literasi Media

Menurut James Potter dalam Sulthan dan Istiyanto (2019), literasi media adalah asumsi yang kita gunakan secara aktif pada saat menggunakan media massa untuk penafsiran pesan. Literasi media bagaimana khalayak dapat mengambil kontrol atas media. Literasi media merupakan skill untuk menilai makna dalam setiap jenis pesan mengorganisasikan makna itu sehingga berguna, dan kemudian membangun pesan untuk disampaikan kepada orang lain.

Menurut Potter, terdapat 7 keterampilan (*skill*) yang dibutuhkan untuk meraih kesadaran kritis bermedia melalui literasi media. Ke tujuh keterampilan atau kecakapan tersebut adalah analisis, evaluasi, pengelompokan, induksi, deduksi, sintesis, dan *abstracting*. Kemampuan analisis menuntut kita untuk mengurai pesan yang kita terima ke dalam elemen-elemen yang berarti. Evaluasi adalah membuat penilaian atas makna elemen-elemen tersebut. Pengelompokan (*grouping*) adalah menentukan elemen-elemen yang memiliki kemiripan dan elemen-elemen yang berbeda untuk dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berbeda. Induksi adalah mengambil kesimpulan atas pengelompokan kemudian melakukan generalisasi atas pola-pola elemen tersebut ke dalam pesan yang lebih besar. Deduksi menggunakan prinsip-prinsip umum untuk menjelaskan sesuatu yang spesifik. Sintesis adalah mengumpulkan elemen-elemen tersebut menjadi satu struktur baru. *Abstracting* adalah menciptakan deskripsi yang singkat, jelas dan akurat untuk menggambarkan esensi pesan secara lebih singkat dari pesan aslinya.

Menurut Jenkins (2006), literasi media baru dengan sebelas inti kemampuan literasi. Teori ini bersifat sangat praktis berdasarkan karakter media baru sangat kompleks. Jenkins membagi inti keterampilan literasi media menjadi sebelas: *play, performance, simulation, appropriation, multitasking, distributed cognition, collective, intelligence, judgment, transmedia navigation, networkin,* dan *negotiation*.

Menurut Art Silverblatt dalam Zuhriyah (2018), literasi media adalah benteng bagi khalayak untuk dapat berpikir kritis terhadap isi media serta menganalisis informasi yang dibutuhkan dari media. Menurut Silverblatt, literasi media dibangun berdasarkan beberapa elemen penting yang dirangkum menjadi lima elemen, yaitu: (1) menyadari dampak media terhadap individu maupun masyarakat, (2) memahami proses komunikasi massa, (3) mengembangkan strategi yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan-pesan media, (4) menyadari bahwa konten media merupakan sebuah teks yang memberikan pemahaman kepada budaya dan diri sendiri, dan (5) kemampuan untuk menikmati, memahami, dan mengapresiasi isi media.

Menurut Angeliqa (2016), literasi media digital atau sering disingkat menjadi literasi media adalah konsep penggunaan media dengan bijak dan sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Poerwaningtias, dkk (2013:16), literasi media hadir sebagai benteng bagi khalayak agar kritis terhadap isi media, sekaligus menentukan informasi yang dibutuhkan dari media. Ia akan mendorong pengguna untuk kritis mempertanyakan apa yang ada dibalik isi media yang diaksesnya. Literasi media ini bisa bersumber kepada dirinya sendiri untuk selalu menanyakan mengapa, kenapa dan bagaimana. Bisa juga bersumber dari keterbukaannya kepada orang lain dalam menggunakan media sosial melalui proses komunikasi interaktif yang seimbang dan saling memberi.

Dapat disimpulkan bahwa, literasi media adalah kemampuan seseorang dalam memperoleh, menganalisis, mengevaluasi serta mengomunikasikan kembali informasi yang diperoleh kepada seseorang atau khalayak umum dalam berbagai bentuk. Kemampuan literasi media sangat penting dimiliki oleh individu guna menumbuhkan pemikiran yang kritis dalam mengolah informasi serta tidak keliru dalam menggunakan informasi yang diperoleh.

7. Karakteristik Kemampuan Literasi Media

Menurut Celot (2009), dalam kemampuan literasi media terdapat kompetensi individual, kompetensi individual merupakan kapasitas atau kemampuan perseorangan yang berhubungan dengan melatih keterampilan tertentu (akses, analisis, komunikasi). Kompetensi ini ditemukan dalam satu set yang lebih luas dari kapasitas yang meningkatkan tingkat kesadaran, analisis kritis dan kapasitas kreatif untuk memecahkan masalah.

Dengan demikian kompetensi ini sangat penting dan harus dimiliki setiap individu. *Individual Competence* (kompetensi individual) terbagi dalam tiga kategori, yaitu:

a. *Technical Skills*

kemampuan untuk mengakses dan mengoperasikan media. *Technical skills* ini mencakup beberapa criteria, yaitu: 1) kemampuan menggunakan komputer dan internet (*computer and internet skills*), 2) kemampuan menggunakan media secara

aktif (*balanced and active use of media*), dan 3) kemampuan menggunakan internet yang tinggi (*advanced internet use*).

b. Critical Understanding

Kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi konten media secara komprehensif, *criteria critical understanding* ini antara lain adalah: 1) kemampuan memahami konten dan fungsi media (*understanding media content and its functioning*), 2) memiliki pengetahuan tentang media dan regulasi media (*knowledge about media and media regulation*), dan 3) perilaku pengguna dalam menggunakan media (*user behavior*).

c. Communicative Abilities

Kemampuan untuk bersosialisasi dan berpartisipasi melalui media serta memproduksi konten media. *Communicative abilities* ini mencakup beberapa criteria, yaitu: 1) kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media (*social relations*), 2) kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media (*citizen participation*), dan 3) kemampuan untuk memproduksi dan mengkreasikan konten media (*content creation*).

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Jenis penulisan yang digunakan pada penulisan ini adalah penulisan kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:8), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivism yang

digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statis dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan deskriptif adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menjabarkan suatu keadaan dan fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara nyata. Maka metode penulisan deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara nyata. Dengan demikian penelitian beranggapan bahwa metode penulisan deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.

Setelah data diolah dapat dianalisis dan dijabarkan dalam bentuk kalimat yang mengandung kesimpulan peneliti. Analisis data yang digunakan adalah data yang kuantitatif yaitu data yang dijabarkan dalam bentuk angka-angka dan dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat atau uraian.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu objek ataupun subjek yang berbeda dalam suatu wilayah untuk memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi didalam penelitian ini adalah Siswa SMK Negeri 3 Padang.

Adapun sampel adalah suatu bagian dari populasi yang ciri-ciri dan keadannya akan diteliti untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan ataupun yang akan

diproses lebih lanjut. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen (10%)

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{409}{1+409.10\%^2} \\ &= 80 \end{aligned}$$

Setelah data terkumpul, penulis melakukan penganalisisan data dengan menggunakan langkah dari keseluruhan hasil-hasil jawaban responden kedalam daftar tabel. Hasil kuesioner dianalisis dengan teknik analisis persentase normal yang dikembangkan oleh Sugiyono (1991:40) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

100 : Bilangan mutlak

3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah format kuesioner berupa kumpulan pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa SMK Negeri 3 Padang. Menurut Sugiyono (2014), instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk keadaan alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang dimaksud adalah kamera, telepon genggam untuk merekam suara, pena dan buku. Kamera digunakan untuk ketika melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa berupa foto maupun rekaman suara, rekaman suara digunakan untuk merekam suara ketika melakukan suatu pengumpulan data, baik dengan metode kuesioner, wawancara dan sebagainya, pena dan buku digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi yang didapat dari narasumber.

4. Teknik Pengumpulan Data

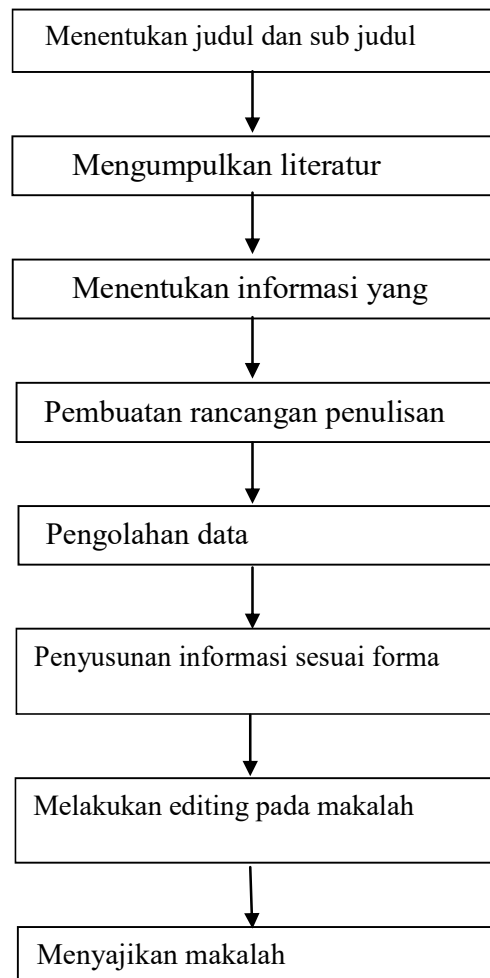
a. Angket atau Kuesioner

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu dengan cara penyebaran angket atau kuesioner. Tujuan dalam pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh

informasi yang relevan dari permasalahan yang telah diteliti. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data yang objektif dimana responden tersebut dapat memilih jawaban yang telah disediakan. Penyebaran kuesioner tersebut dilakukan secara aksidental (*accidental sampling*). Penulis menyebarkan kuesioner kepada responden yang masih duduk di kelas XI di SMK Negeri 3 Padang.

5. Sistematika Penulisan/ Tahapan Kerja

Adapun tahapan pembuatan makalah Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* Terhadap Kemampuan Literasi Media Siswa SMK Negeri 3 Padang diawali dengan penentuan judul yang akan disajikan dalam bentuk makalah setelahnya menentukan sub judul makalah yang berkaitan dengan judul, membuat format dan struktur makalah sesuai dengan panduan pembuatan makalah. Mencari dan mengumpulkan informasi baik dari buku tercetak, tulis dan media lainnya. Pengelolaan informasi yang sudah di dapat sesuai dengan format makalah yang sudah ada dan melakukan *editing* makalah serta menyajikan makalah.



Gambar 1. Tahap Pembuatan Makalah